

# Aksi demonstrasi mahasiswa Universitas Negeri Padang sebagai saluran aspirasi politik

Siska Oktariza, Al Rafni, Suryanef, Irwan Hamdi,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Al Rafni**

E-mail: alrafni@fis.unp.ac.id

## ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui aksi demonstrasi mahasiswa Universitas Negeri Padang sebagai saluran aspirasi politik terhadap aksi demonstrasi mahasiswa tahun 2019. Hal itu dilatarbelakangi dari demonstrasi yang seharusnya menjadi salah satu cara untuk menyuarakan aspirasi masyarakat yang pastinya dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab kini menjadi cenderung anarkis dan jauh dari rasa tanggung jawab. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Universitas Negeri Padang. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling yang menjadi informan penelitian yaitu Anggota DPRD Sumbar, Wakil Dekan III FIS, Anggota BEM UNP, Anggota WP2SOSPOL UNP, Mahasiswa UNP yang Ikut Demonstrasi, dan Masyarakat sekitar UNP. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, buku catatan kecil, kamera HP, dan daftar informan yang akan diwawancarai. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksi demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Universitas Negeri Padang ada 10 aksi turun ke jalan, demonstrasi yang berujung anarkis disebabkan karena adanya provokator sehingga mahasiswa merusak fasilitas umum. Tindak lanjut dari aksi demonstrasi mahasiswa adalah mahasiswa yang datang saat melakukan aksi demonstrasi harus mempunyai solusi dan paham dengan masalah yang terjadi pada saat aksi.

**Kata Kunci: demonstrasi mahasiswa, aspirasi politik, UNP**

## ABSTRACT

This article aims to determine the demonstration of Universitas Negeri Padang students as a channel for political aspirations towards the 2019 student demonstration. This was motivated by the demonstration which should have been one way to voice the aspirations of the community which was certainly carried out with a full sense of responsibility now tending to be anarchic and far from a sense of responsibility. The type of research is descriptive research with a qualitative approach. The location of the research is at Universitas Negeri Padang. The research informants were selected by purposive sampling which became research informants, namely Members of the West Sumatra DPRD, Deputy Dean III of FIS, Members of BEM UNP, Members of WP2SOSPOL UNP, UNP Students Who Participated in the Demonstration, and the Community around

*UNP. The data collection techniques used were interviews and documentation. Data collection tools were interview guidelines, small notebooks, cellphone cameras, and a list of informants to be interviewed. Data analysis techniques were data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity test was source triangulation. The results of the study showed that there were 10 demonstrations carried out by students of Universitas Negeri Padang, demonstrations that ended in anarchy were caused by provocateurs so that students damaged public facilities. The follow-up to the student demonstration was that students who came during the demonstration must have a solution and understand the problems that occurred during the demonstration.*

**Keywords: student demonstration, political aspirations, UNP**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

## PENDAHULUAN

Demonstrasi atau unjuk rasa adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan sekumpulan orang di hadapan umum. Demonstrasi biasanya dilakukan untuk menyatakan pendapat kelompok tersebut atau penentang kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak atau dapat pula dilakukan sebagai sebuah upaya penekanan secara politik oleh kepentingan kelompok. Salah satu cara mengemukakan pendapat dimuka umum yang sering kali menjadi pilihan masyarakat Indonesia jaman sekarang adalah demonstrasi ataupun unjuk rasa. Sering kali demonstrasi dipilih sebagai salah satu cara menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pemerintah untuk mengkritik kinerja pemerintah. Dalam pasal 1 ayat (3) Undang-Undang No. 9 Tahun 1998 tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum bahwa yang dimaksud unjuk rasa atau demonstrasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lebih untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan, tulisan dan sebagainya secara demonstratik di muka umum.

Dengan adanya demonstrasi terdapat pula gerakan mahasiswa, gerakan mahasiswa ini sama halnya dengan gerakan sosial pada umumnya. Gerakan mahasiswa juga melakukan aksi massa demonstrasi dan sejumlah aksi lain, untuk mendorong kepentingannya. Jadi dengan kata lain gerakan massa turun ke jalan atau aksi pendudukan gedung-gedung publik merupakan salah satu jalan untuk mendorong tuntutan mereka kepada pemerintah. Dalam mewujudkan fungsi sebagai kaum intelektual mahasiswa memainkan peran sosial mulai dari pemikir, pemimpin, dan pelaksana. Di mana sebagai pemikir mahasiswa mencoba menyusun dan menawarkan gagasan tentang arah dan perkembangan masyarakat, peran pemimpin dilakukan dalam aktivitas mendorong dan menggerakkan masyarakat, sementara keterlibatan mereka dalam aksi sosial, budaya, dan politik di sepanjang sejarah merupakan perwujudan dari peran pelaksana tersebut (Sanit, 1999:20).

Demonstrasi yang marak dilakukan selalu mengatasnamakan kepentingan dan suara rakyat. Demonstrasi atau gerakan rakyat merupakan hal yang wajar terjadi dinegara yang menganut paham demokrasi. Demonstrasi juga dipilih sebagai salah satu cara yang masyarakat Indonesia untuk menyuarakan aspirasi politik dari banyak cara menyuarakannya, demonstrasi yang dipilih sebagai cara paling efektif dan mudah dilakukan. Demonstrasi dipilih bukan hanya mengkritik kinerja para pelaku politik itu sendiri namun seringkali para demonstran dijadikan subyek bayaran atau dengan cara memprovokasi masyarakat bagi sebagian kalangan pelaku politik, kurangnya pemahaman mereka tentang politik dijadikan keuntungan oleh berbagai pihak.

Tidak jarang demonstrasi sebagai saluran menyampaikan aspirasi berujung pada pengerusakan fasilitas umum seperti yang terjadi di gedung DPRD kota Padang pada tanggal 25 september 2019 yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa Kota Padang. Pada demonstrasi tersebut juga mengabaikan etika moral seperti menghujat, memfitnah, menuduh tanpa bukti bahkan juga menimbulkan korban jiwa. Disinilah suara rakyat mulai disalahgunakan, dan demonstrasi yang sering kali terjadi tidak sesuai dengan seharusnya. Demonstrasi yang seharusnya menjadi salah satu cara untuk menyuarakan aspirasi masyarakat yang pastinya dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab kini menjadi anarkis dan jauh dari rasa tanggung jawab. Keanarkisan dalam suatu demonstrasi yang berlangsung bahkan sampai merugikan banyak pihak termasuk dari pihak orang-orang yang berdemonstrasi itu sendiri. Tak jarang para demonstran merusak fasilitas umum ataupun fasilitas yang ada ditempat mereka sedang berdemonstrasi. Terkadang bentrok fisik pun terjadi dan melukai banyak orang mulai dari aparat berwajib yang sedang menjalankan menjaga demonstrasi. Orang-orang yang berada disekitar tempat demonstrasi berlangsung bahkan melukai para pendemonstran itu sendiri.

Mahasiswa merupakan gerakan yang paling peka dan paling kritis dalam menanggapi setiap permasalahan yang terjadi dalam pemerintahan dan negara sehingga demonstrasi menjadi suatu wadah untuk menyalurkan aspirasi politik mahasiswa. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini belum banyak. Untuk itu perlu rasanya dilakukan penelitian ini karena banyak hal menarik yang ingin diketahui tentang aksi demonstrasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang sebagai saluran aspirasi politik dilihat dari aspek partisipasi politik mahasiswa UNP terhadap aksi demonstrasi mahasiswa tahun 2019 agar tidak ada kesenjangan-kesenjangan yang terjadi antara apa yang seharusnya ada dalam demonstrasi dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana aksi demonstrasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang sebagai saluran aspirasi politik terhadap aksi demonstrasi mahasiswa tahun 2019. Penelitian akan dilakukan di kota Padang karena aksi demonstrasi yang terjadi di gedung DPRD Sumatera Barat tanggal 25 September 2019 sebagian besar yang melakukan aksi adalah Mahasiswa Universitas Negeri Padang. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini yaitu Anggota DPRD Sumbar (Ketua Komisi III), Wakil Dekan III FIS UNP, Anggota BEM UNP, Anggota Organisasi WP2SOSPOL UNP, Mahasiswa UNP yang ikut demonstrasi dan masyarakat sekitar UNP. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data melalui tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk aksi demonstrasi mahasiswa Universitas Negeri Padang Tahun 2019

#### 1. Audiensi

Audiensi merupakan sebuah pertemuan resmi yang diadakan antara seorang kepala negara dan orang lainnya yang diundang yang berisi sebuah permintaan dan keinginan untuk melakukan pertemuan kepada orang yang dituju. Audiensi ini dilakukan dengan penyamaan persepsi antara mahasiswa dan dari pihak pemangku kepentingan. sehingga, setelah diadakan audiensi dari pihak mahasiswa dapat mengetahui bagaimana keadaan di atas dan bagaimana hak-hak mereka direalisasikan. Sedangkan dari pihak pemangku kepentingan bisa lebih mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya di lapangan.

Tabel 1. Daftar Audiensi Mahasiswa UNP Tahun 2019

NO	Hari/ Tanggal	Nama Audiensi	Tujuan	Tempat Audiensi
1.	Kamis, 4 Juli 2019	Audiensi mengenai sistem parkir elektronik di Kmpus UNP	Untuk menjawab pertanyaan yang masuk dari mahasiswa UNP kepada Kementerian Advokesma	Di ruangan Kepala Biro Umum dan Keuangan (BUK) UNP

2.	Senin, 15 Juli 2019	Audiensi Mengenai SPMB JALUR SBMPTN 2019	audiensi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang masuk dari calon mahasiswa baru UNP 2019 jalur masuk SBMPTN kepada Kementerian Advikesma.	Di ruangan Kepala Biro Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) UNP
3.	Selasa , 15 Oktober 2019	Audiensi BEM SB Ke DPRD SUMBAR	Audensi ini membahas mengenai tuntutan-tuntutan mahasiswa Sumatera Barat terhadap RUU KPK yang belum jelas status dan fungsinya. RUU ini dianggap tidak memenuhi kepentingan rakyat dan tujuan negara Indonesia.	Kantor DPRD SUMBAR

Sumber: Akun instagram bemkmunp 2019



Gambar 1. Audiensi BEM SE Ke DPRD SUMBAR

## 2. Turun ke Jalan

Turun ke jalan merupakan aksi yang dilakukan oleh mahasiswa atau para demonstran untuk mengeluarkan aspirasi mereka dengan cara turun ke jalan untuk melakukan aksi demonstrasi kepada pihak yang dituju. Ada beberapa aksi yang dilakukan mahasiswa UNP pada tahun 2019. Aksi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Demonstrasi/ Aksi Turun ke jalan yang dilakukan Mahasiswa UNP Tahun 2019

NO	Hari/ Tanggal	Nama Aksi	Tuntutan	Tempat Aksi
1.	Selasa 12 Februari 2019	Aksi Evaluasi 3 Tahun Irwan Prayitno – Nasrul Abit	Melakukan negosiasi dengan masyarakat setempat yang berdampak langsung dengan pembangunan agar tidak timbulnya sengketa. a.	Depan kantor Gubernur Sumatera Barat

2.	Senin, 20 Mei 2019	Aksi Pemilu Berdarah	Mengevaluasi pemilu dari perspektif kesehatan sebagai pertimbangan pelaksanaan pemilu selanjutnya.	Depan kantor DPRD Sumbar
3.	Rabu, 28 Agustus 2019	Aksi Ultimatum DPRD SUMBAR	Integritas dan komitmen bekerja untuk kepentingan rakyat.	Depan Kantor DPRD Sumbar
4.	Selasa, 17 September 2019	Aksi KARHUTLA	Menuntut bagaimana upaya pemerintah untuk mengatasi kebakaran hutan yang terjadi di Riau dan Kalimantan	Kantor Gubernur Sumatera Barat
5.	Senin, 23 September 2019	Aksi Revisi KUHP, RUU Pertanahan, dan RUU PAS/ Per masyarakatan	Menolak dan mengkaji ulang pasal karet yang terdapat pada RKUHP yang dapat mematikan nilai-nilai demokrasi.	Gedung DPRD Sumatera Barat
6.	Selasa, 24 September 2019	Aksi Tani	Menuntut pemerintah untuk berhenti melakukan impor komoditas pertanian dan peternakan	Kantor Gubernur Sumatera Barat
7.	Senin, 21 Oktober 2019	Rapor Merah Jokowi	Menuntut masa kepemimpinan Presiden dan wakil Presiden sebelumnya sudah mencapai dan memenuhi target kerja?	Simpang Tugu DPRD Sumbar

(Sumber: akun Instagram bemkmunp 2019)



Gambar 2. Aksi Turun Ke Jalan

Diantara aksi ini ada satu aksi yang dilakukan berujung anarkis yaitu aksi Tolak RUUKPK pada tanggal 23 September 2019 di Gedung DPRD Sumbar yang mana pada aksi tersebut menimbulkan banyak kerugian yang mencapai 3 sampai 4 miliar rupiah. Pada aksi tersebut diduga yang melakukan tindakan anarkis adalah sejumlah mahasiswa

dari universitas-universitas yang ada di kota Padang sehingga dalam aksi tersebut aparat keamanan pun menjadi kewalahan untuk mengamankan aksi demonstrasi tersebut. Aksi tersebut memprotes perubahan Undang-Undang KPK yang disetujui Presiden Joko Widodo dan DPR dengan terburu-buru. Juga menolak rencana pengesahan Rancangan Pertanahan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan. Massa mendesak Rancangan Undang-Undang penghapusan kekerasan seksual segera disahkan. Selain permasalahan legislasi, para demonstran juga menuntut pemerintah untuk menghentikan kebakaran hutan dan kerusakan lingkungan lain. Selain itu juga menghentikan aksi kriminalisasi atas aktivis prodemokrasi. Semua isu yang diusung para demonstran itu merupakan masalah-masalah yang sangat krusial yang akan menentukan nasib dan wajah Indonesia di masa depan. Tujuh tuntutan massa aksi ini mewakili rasa kegelisahan publik mengenai, Perlindungan hak pribadi, demokrasi, kesetaraan gender, perubahan iklim, antikorupsi, dan juga keadilan ekonomi.

### 3. Media

Media dalam demonstrasi ini dapat berupa media sosial, media cetak, media televisi, dan lain sebagainya. Salah satu media sosial yang sering dilihat oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai aksi demonstrasi saat ini berupa akun instagram, facebook dan twitter. Instagram adalah salah satu media sosial yang paling cepat untuk mengetahui info aksi demonstrasi yang sedang viral saat ini.



Gambar 3. Aksi Media sosial Instagram

### Aksi Demonstrasi Mahasiswa yang Berujung Anarkis

Aksi demonstrasi yang berujung anarkis sangat disayangkan karena tuntutan yang tidak tersampaikan dan demonstrasi yang bersifat anarkis cenderung merusak fasilitas umum yang akan merugikan pihak mahasiswa sendiri yaitu waktu dan tenaga akan terbuang terbuang sia-sia namun tuntutan tidak tersampaikan. Juga kerugian bagi masyarakat umum yang menyebabkan kerusakan-kerusakan fasilitas umum. Namun aksi anarkis yang terjadi pada saat demonstrasi berlangsung kebanyakan disebabkan oleh tidak bisanya mengontrol diri sendiri, adanya provokator yang tiba-tiba masuk ke dalam barisan demonstrasi dan orang yang di luar peserta aksi yang

melampiasikan kekesalannya terhadap kebijakan dari pemerintah. Namun aksi anarkis yang terjadi pada saat demonstrasi berlangsung kebanyakan disebabkan oleh tidak bisanya mengontrol diri sendiri, adanya provokator yang tiba-tiba masuk ke dalam barisan demonstrasi dan orang yang di luar peserta aksi. Yang mana orang tersebut melampiaskan kekesalannya terhadap kebijakan dari pemerintah.



Gambar 4. Aksi Demonstrasi Anarkis

Berdasarkan hasil penelitian sifat anarkis yang terjadi saat demonstrasi biasanya hanya merusak fasilitas umum, bakar-bakar, dorong-dorong pagar. Hal tersebut diakibatkan karena adanya kendala-kendala seperti sulitnya mahasiswa ketika di lapangan, pihak yang di demo tidak keluar, dan bentrokan dengan pihak keamanan. Aksi demonstrasi mahasiswa sebagai saluran aspirasi politik sudah berjalan dengan bagus namun masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan aksi demonstrasi baik itu dari mahasiswa sendiri maupun dari pihak yang akan di demo tersebut.

### **Permasalahan-Permasalahan dalam aksi demonstrasi Mahasiswa**

Masalah pertama yang sering timbul adalah pengkoordiniran massa aksi. Pengkoordiniran masa aksi ini paling sering dijumpai karena setiap mahasiswa yang dikumpulkan untuk melakukan aksi demonstrasi tidak semua mahasiswa peduli dengan kondisi-kondisi krusial masyarakat sehingga mereka sulit untuk dikoordinir dan berpartisipasi dalam aksi. Masalah kedua yaitu pengkajian materi aksi. Pada saat melakukan demonstrasi, memberikan pemahaman kepada setiap anggota aksi merupakan hal utama yang harus dilakukan. Hal ini juga sering menjadi kendala saat melakukan aksi demonstrasi apalagi ketika mahasiswa yang melakukan aksi tidak tau tuntutan mereka, hanya sekedar ikut-ikutan saja sehingga ketika dilapangan menjadi mudah terprovokasi. Masalah berikutnya yaitu sulit mengendalikan massa. Ketika para demonstran berada dilapangan cenderung sulit dikendalikan karena ada keegoisan masing-masing mahasiswa dari tiap-tiap kampus untuk menonjolkan kampusnya masing-masing

sehingga kampus tertentu lebih di sorot media saat melakukan aksi yang menyebabkan kecemburuan antar kampus yang melakukan aksi.

Masalah berikutnya yaitu pihak yang di demo tidak mau keluar. Ketika pihak yang di demonstrasi tidak kooperatif, artinya ketika melakukan aksi demonstrasi pihak yang dituju berada ditempat dan bisa ditemui secara langsung oleh mahasiswa agar hal-hal yang berujung kekerasan atau anarkis bisa dihindari. Masalah yang muncul berikutnya adalah bentrokan dengan pihak aparat keamanan. Bentrokan dan adu fisik dengan pihak aparat. Seharusnya pihak kepolisian tidak perlu melakukan tindakan-tindakan yang berujung bentrokan. Namun kadang ada dari pihak provokator yang memicu terjadinya tindakan kekerasan.

### **Upaya tindak lanjut aksi demonstrasi mahasiswa**

Demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa akan ditindak lanjuti apabila demonstrasi yang dilakukan tersebut tidak membuahkan hasil sama sekali. Untuk itu mahasiswa akan terus melakukan demonstrasi sampai tuntutan-tuntutan yang disampaikan waktu melakukan aksi terpenuhi. Tindak lanjut yang diinginkan dalam melakukan aksi demonstrasi yaitu solusi dari mahasiswa pada saat melakukan aksi selanjutnya. Apa yang harus dilakukan untuk aksi berikutnya agar tuntutan saat aksi dapat terpenuhi. Mahasiswa merupakan kelompok intelektual muda dalam masyarakat yang tentu saja menjadi penikmat berbagai fasilitas masyarakat yang disediakan pemerintah, maka mahasiswa punya tanggung jawab moral karena fasilitas masyarakat tersebut dibiayai oleh social yang notabene adalah uang rakyat. Maka salah satu kewajiban mahasiswa adalah memberikan upaya terbaik di sela-sela waktu kuliah mereka untuk mengupayakan perbaikan masyarakat di sekitarnya.

Mahasiswa dianggap terdidik dan memiliki perilaku dan sikap yang baik. Mahasiswa harus dapat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat mengenai cara berperilaku dalam kehidupan sosial. Seorang intelektual harusnya bergerak maju dan mengedepankan prinsip kebenaran. Mahasiswa harus dapat menjadi teladan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mahasiswa dengan segala fungsi dan perannya, sangat diharapkan dapat menciptakan perubahan karena mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang memiliki idealisme. Mahasiswa merupakan komponen masyarakat kelas menengah. Hal yang membedakan mereka dengan masyarakat awam adalah mereka merupakan kelompok masyarakat berpendidikan dan sehari-harinya bergelut dengan pencarian kebenaran dalam kampus melihat kenyataan yang berbeda dalam kehidupan nasionalnya. Kegelisahan kalangan mahasiswa ini teraktualisasikan dalam aksi-aksi protes yang kemudian mendorong perubahan yang reformatif dalam sistem politik di Indonesia

(Akbar:2016). Aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa bersifat sistematis yaitu dilakukan secara teratur yang didalamnya terdapat susunan lapangannya seperti koordinator lapangan, tim kajian, tim negosiasi yang bertujuan untuk mengatur mahasiswa saat melakukan demonstrasi supaya kajian yang akan dituntut saat melakukan demonstrasi lebih jelas.

## KESIMPULAN

Salah satu cara mengemukakan pendapat di muka umum yang seringkali menjadi pilihan masyarakat Indonesia adalah demonstrasi. Munculnya aksi-aksi demonstrasi tersebut tidak luput dari peran aktif mahasiswa, mahasiswa dianggap oleh masyarakat lebih berperan dalam melaksanakan demonstrasi terhadap pemerintah. Sepanjang tahun 2019 mahasiswa UNP melakukan 3 kali audiensi dan 7 kali aksi turun ke jalan, mahasiswa juga menggunakan media sosial, media cetak, media televisi dan lain-lain untuk mengumpulkan massa. Demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa masih diwarnai dengan penyimpangan-penyimpangan yang berujung anarkis dan hal tersebut sangat disayangkan. Namun hal tersebut terjadi karena adanya provokator dan para demonstran yang tidak bisa mengontrol diri. Seharusnya dalam menyampaikan aspirasi politik harus didasarkan pada teknik-teknik yaitu mengutamakan kepentingan umum berdasarkan akal sehat, disampaikan dengan sopan, tidak menyinggung SARA, tidak memaksa pendapat, dan melaksanakan keputusan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. (2016). Demokrasi dan gerakan sosial (Bagaimana gerakan mahasiswa terhadap dinamika perubahan sosial). *Jurnal Wacana Politik*, 1(2), 107-115.
- Darmayadi, A. (2011). Pergerakan mahasiswa dalam perspektif partisipasi politik: Partisipasi otonom atau mobilisasi. *Majalah Ilmiah UNIKOM*.
- Hasse, J. (2012). Anarkisme Demonstrasi Mahasiswa: Studi Kasus Pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Jurnal Studi Pemerintahan*.
- Hemafitria, E. O., & Novianty, F. (2015). Implementasi Sikap Demokrasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Ikip Pgri Pontianak (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Semester II Prodi PPKn Tahun Akademik 2014/2015). *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(2), 173-182.
- Susanti, D. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Demonstrasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Etika Demokrasi*, 3(2).

- Mustafidah, Z., & Purwaningsih, S. M. (2016). Gerakan Mahasiswa Dan Kebijakan Nkk/Bkk Tahun 1978–1983. *Avatara*, 4(1), 99-106.
- Pamungkas, D. (2017). Gerakan Mahasiswa di UNY dan UIN Suka: Sebuah Perbandingan Atas Hasil. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2).
- Rahayu, A. (2015). *Persepsi Mahasiswa Atas Terpaan Isu Politik Terhadap Citra Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Pada Pemilu 2014 (Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung Angkatan 2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).
- Safitri, M., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2013). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Demonstrasi sebagai Saluran Aspirasi Politik terhadap Tingkat Partisipasi* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Zulfikar, Z. (2013). *Pola Jaringan Komunikasi Kelompok dalam Menumbuhkan Solidaritas Aksi Unjuk Rasa Mahasiswa di Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).